

PENGARUH BESARNYA PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN USAHA ANGGOTA DI KOPERASI SYARIAH LAKSANAMEKAR KECAMATAN PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT PERIODE TAHUN 2015 SAMPAI DENGAN TAHUN 2019

Meri Rusdiani

Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi dan Bisnis Syariah Al-Amin Tasikmalaya, Indonesia

email:

Rusdianimerry@gmail.com*

Kata Kunci:

Koperasi Syariah,
Pembiayaan
Mudharabah,
Pendapatan.

Abstrak

Koperasi Syariah Laksanamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Koperasi Syariah yang menjadi salah satu alternative tempat atau lembaga peminjaman dan pembiayaan bagi para pedagang dan masyarakat sekitar. Salah satu bentuk pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *mudharabah*. Melalui pembiayaan *mudharabah* diharapkan mampu mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan informal yang bunganya relatif terlalu tinggi. Sebelum melakukan transaksi pembiayaan antara pihak Koperasi Syariah dengan nasabah, untuk menentukan bagi hasil maka akan ada kesepakatan yang harus disetujui oleh kedua belah pihak, dan kesepakatan tersebut tertuang dalam sebuah akad pembiayaan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, penulis berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada masa sekarang. Deskripsi sebagai gambaran dari desain penelitian yang mana untuk mengetahui perspektif atau suatu kerangka acuan dan memandang sesuatu teori yang diajukan dalam penelitian melalui pendugaan pengujian hipotesis dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel pembiayaan (variabel bebas X) terhadap pendapatan usaha anggota koperasi

(variable terikat Y). Secara operasional variabel ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam interpretasi, serta untuk mendapatkan pengertian yang sama terhadap istilah yang digunakan pada judul penelitian.

A. PENDAHULUAN

Koperasi Syariah merupakan salah satu Lembaga Keuangan yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syari'ah, Koperasi Syariah Laksanamekar merupakan salah satu Koperasi Syariah yang berada di Desa Laksanamekar tepatnya di Kecamatan Padalarang. Salah satu bentuk pembiayaan yang mendominasi di Koperasi Syariah Laksanamekar adalah pembiayaan *mudharabah*. Sulitnya warga masyarakat Desa Laksanamekar Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang berprofesi sebagai pedagang kecil untuk memperoleh tambahan modal usaha merupakan masalah yang cukup kompleks sehingga para pedagang kecil mengalami kesulitan didalam mengembangkan usahanya.

Tabel 1
Jumlah Nasabah di Koperasi Syariah Laksanamekar Padalarang
Kab. Bandung Barat
Periode Th. 2015-Th. 2019

Pembiayaan	2015	2016	2017	2018	2019
Mudharobah	60	95	120	153	185

Sumber: Profil Koperasi Syariah Laksanamekar Padalarang Kab. Bandung Barat

Berdasarkan Tabel diatas bahwa tingkat perkembangan jumlah nasabah (anggota) Koperasi Syariah Laksanamekar dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Bisa dilihat di tahun 2016 jumlah anggota 95 orang naik sekitar 1,6% dari jumlah anggota di tahun 2015 yang berjumlah 60 orang, di tahun 2017 jumlah anggota yaitu 120 orang mengalami kenaikan sebesar 1,26% dibanding dengan jumlah anggota tahun 2016 yang berjumlah 95 orang, di tahun 2018 jumlah anggota 153 orang mengalami kenaikan sebesar 1,27% dibanding dengan jumlah anggota di tahun 2017 yang berjumlah 120 orang, sedangkan di tahun 2019 anggota koperasi berjumlah 185 mengalami kenaikan sebesar 1,20% di bandingkan dengan jumlah anggota di tahun 2018 yang berjumlah 153 orang.

Hal ini jelas sekali adanya kenaikan jumlah anggota koperasi yang benar-benar mengharapkan adanya peningkatan besarnya pembiayaan yang diberikan oleh

koperasi, sehingga hal tersebut dapat mempertajam latar belakang penulisan untuk dijadikan penelitian yang akan penulis lakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah ada faktor- faktor pengaruh besarnya pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Syariah Laksanamekar Padalarang Kabupaten Bandung Barat?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan usaha anggota Koperasi Syariah Laksanamekar Padalarang Kabupaten Bandung Barat?

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif. Menurut M.Nazir (2015:54), mendefinisikan metode deskriptif yaitu: "suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

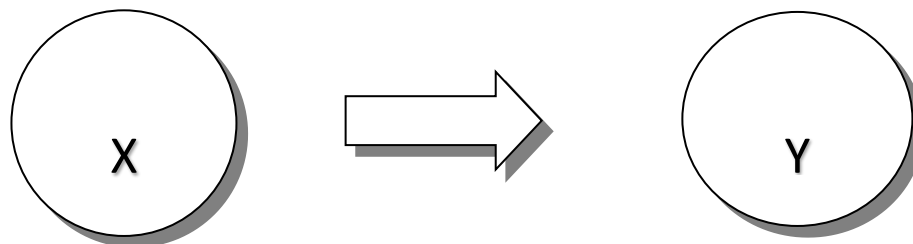
1. Populasi, dan Sampel

Dalam penelitian ini yang akan di jadikan populasi yaitu anggota Koperasi Syariah Laksanamekar Padalarang Kabupaten Bandung Barat, Populasi penelitian ini sebanyak 200 orang anggota. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang atau sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 200 anggota koperasi. Penelitian ini selanjutnya diarahkan untuk menguji hipotesis yang didasarkan atas data-data kuantitatif yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian.

2. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara pengumpulan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Untuk lebih jelasnya dalam rencana penelitian ini penulis akan menggambarkan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 : Disain Penelitian Nasution

Keterangan:

X : Pembiayaan

Y : Pendapatan Usaha

3. Instrumen Penelitian.

Untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang diamati, dalam penelitian ini digunakan dalam perangkat instrumen berupa angket (kuesioner). Kuesioner digunakan untuk menghimpun informasi mengenai pembiayaan mudharabah, dan pendapatan usaha anggota koperasi.

a. Pembiayaan Mudharabah Variabel (X)

Tabel 2
Kisi-kisi Indikator Instrumen Kuisisioner Variabel Pembiayaan (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Angket	Jumlah Butir
Pembiayaan mudharabah (X)	Perhatian (<i>Attention</i>)	1. Mempromosikan produk yang diluncurkan pihak koperasi.	1,2	2
		2. Menciptakan adanya ketertarikan kepada anggota koperasi mengenai pemberian pembiayaan yang diluncurkan koperasi.	3,4	2
	Relevansi (<i>Relevance</i>)	1. Memacu anggota dengan motif pribadi berprestasi.	5,6	2
		2. Melihat keberhasilan motif usaha.	7,8	2
		3. Adanya motif cultural dukungan dari pihak manajemen koperasi.	9,10	2

	Kepercayaan Diri (<i>Confidance</i>)	1. Meningkatkan harapan berprestasi. 2. Menumbuhkembangkan kepercayaan pada anggota	11,12 13,14	2 2
	Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	1. Memberi kesempatan kepada anggota untuk berprestasi	15	1
	Jumlah			15

b. Pendapatan Usaha Variabel (Y)

Tabel 3
Kisi-kisi Indikator Instrumen Kuisioner Variabel Pendapatan usaha Anggota Koperasi (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Angket	Jumlah Butir
Pendapatan usaha anggota koperasi (Y)	Adanya Kesadaran	1. Tersedianya waktu untuk melayani anggota dalam pembiayaan (pemberian kredit/ pinjaman.	1,2,3	3
	Tidak ada unsur paksaan	1. Meningkatkan pelayanan kepada anggota	4,5,6	3
		2. Adanya kepedulian terhadap anggotaa	7,8,9	3
	Adanya rasa memiliki	1. Pelaku Menanamkan disiplin	10,11,12	3
		2. Meningkatkan efektifitas pekerjaan.	13,14,15	3
		Jumlah		15

4. Teknis Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk: distribusi frekuensi, modus, median, harga rata-rata simpangan baku (standar deviasi). Sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas regresi.

Pengujian statistik menggunakan hipotesis nol

Hipotesis

$H_0 : \rho_{y1} = 0$

Tidak terdapat pengaruh atau hubungan

$H_0 : \rho_{y1} > 0$

Terdapat pengaruh atau hubungan

Keterangan:

H0 = Hipotesis nol

H1 = Hipotesis satu atau hipotesis alternatif

Py1 = Koefisien regresi antara pembiayaan terhadap pendapatan usaha.

Hasil Perolehan agar lebih akurat pada Analisis Regresi Linier Sederhana, maka dilakukan terlebih dahulu:

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas, sebagai syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara variabel X dan Y pada populasi yang linear dengan tujuan mengetahui dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak. Keputusan pengujian jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi < 0,05 tidak terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan SPSS Versi 25, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).

2. Analisis Uji Asosiatif

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:275) analisa regresi linear sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y adalah besarnya nilai variabel lain yang diukur dalam penelitian ini, adapun arti dari rumus diatas adalah:

Dimana :

$$Y = a + bx$$

X = Nilai Variabel Pembiayaan Mudharabah

Y = Nilai variabel Perolehan laba Bersih

a dan b = Bilangan Konstanta

b. Analisis Uji Korelasi.

Penentuan koefisien korelasi dengan pearson product moment menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X.(\sum Y)}{(n.\sum X^2 - \sum X)^2 - (n.\sum Y^2 - \sum Y)^2}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi pearson
- x = variabel independen
- Y = variabel dependen
- N = banyaknya sampel

Tabel 4
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi Menurut Guilford

No.	Interval Nilai	Tingkat Hubungan
1.	0,00 = 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Hipotesis Statistik.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah :

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji Validitas kuesioner menggunakan *Corrected Item Total Correlation*, dimana hubungan dalam item-item pertanyaan digunakan Uji Korelasi *Product Moment (Pearson)* (Umar, 2017:111). Rumus Uji Validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dimana :

- r = koefisien korelasi antar X dan Y makin besar nilai koefisien korelasi, makin kuat pengaruh X dan Y, semakin kecil nilai koefisien korelasi, semakin lemah pengaruhnya
- x = Variabel Bebas
- y = Variabel Terikat
- n = Banyaknya responden yang ada

b. Uji Reliabilitas kuesioner

menggunakan Uji Cronbach (*Alpha*) dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2017:125-126):

$$k_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_1^2} \right]$$

dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen/kuesioner

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian butir

δ_1^2 = varian total

6. Uji Determinasi

Dalam mencari nilai Koefisien determinasi ini rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

R^2 = Korelasi

7. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi korelasi Rank Spearman menggunakan Uji-t, yaitu :

$$t_o = r \sqrt{\frac{(n-k)}{(1-r^2)}}$$

dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya variabel

Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n - k$:
 H_o : $t_{hitung} < t_{tabel}$ = korelasi/hubungan tidak signifikan
 H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$ = korelasi/hubungan signifikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a) Besarnya Pembiayaan (X)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor besarnya pembiayaan berada antara 50 sampai dengan 100, skor rata-rata sebesar 68 simpangan baku atau standar deviasi sebesar 67,5 median sebesar 73 modus sebesar 68. Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Besarnya Pembiayaan

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1.	55 – 60	7	23,3
2.	61 – 65	7	23,3
3.	66 – 70	3	10
4.	71 – 75	13	43,4
5.	76 – 80	0	0
Jumlah		30	100

Besarnya pembiayaan yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 14 responden (46,6%), sedang yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah sebanyak 3 responden (10%) dan yang berada di atas harga rata-rata 13 responden (43,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pembiayaan di Koperasi Syari'ah Laksanamekar di kategorikan tinggi.

b) Pendapatan Usaha (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha hanya berada antara 50 sampai dengan 100, skor rata-rata sebesar 68 simpangan baku atau standar deviasi sebesar 67,5 median sebesar 73, modus sebesar 68. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pendapatan Usaha

No.	Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
1.	55 – 60	0	0
2.	61 – 65	9	30
3.	66 – 70	4	13,3
4.	71 – 75	17	56,7
5.	76 – 80	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan harga rata-rata menunjukkan bahwa skor pendapatan usaha yang berada di bawah harga rata-rata sebanyak 9 responden (30%), sedang yang berada pada kelompok kelas harga rata-rata adalah sebanyak 4 responden (13,3%) dan yang berada di atas harga rata-rata 17 responden (56,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha di Koperasi Syari'ah Laksanamekar di kategorikan tinggi.

2. Uji Validitas Instrumen

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* ($df = n-2$) dalam hal ini n adalah jumlah sampel, dimana sampel berjumlah sebanyak 30, maka dari itu sesuai dengan rumus $df = n-2$ maka akan menjadi $df = 30-2$ yaitu 28 dengan $\alpha 0.05$ didapat r_{tabel} 0,361, jika r_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan total *correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r tabel	Keterangan
Pembiayaan Mudarabah (X)	Pertanyaan 1	,944	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	,911	0,361	Valid
	Pertanyaan 3	,944	0,361	Valid
	Pertanyaan 4	,895	0,361	Valid
	Pertanyaan 5	,895	0,361	Valid
	Pertanyaan 6	,844	0,361	Valid
	Pertanyaan 7	,928	0,361	Valid

Variabel	Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r tabel	Keterangan
	Pertanyaan 8	,935	0,361	Valid
	Pertanyaan 9	,935	0,361	Valid
	Pertanyaan 10	,928	0,361	Valid
	Pertanyaan 11	,733	0,361	Valid
	Pertanyaan 12	,943	0,361	Valid
	Pertanyaan 13	,880	0,361	Valid
	Pertanyaan 14	,681	0,361	Valid
	Pertanyaan 15	,774	0,361	Valid
Pendapatan (Y)	Pertanyaan 1	,934	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	,942	0,361	Valid
	Pertanyaan 3	,960	0,361	Valid
	Pertanyaan 4	,936	0,361	Valid
	Pertanyaan 5	,919	0,361	Valid
	Pertanyaan 6	,934	0,361	Valid
	Pertanyaan 7	,933	0,361	Valid
	Pertanyaan 8	,889	0361	Valid
	Pertanyaan 9	,946	0,361	Valid
	Pertanyaan 10	,945	0,361	Valid
	Pertanyaan 11	,844	0,361	Valid
	Pertanyaan 12	,951	0,361	Valid
	Pertanyaan 13	,912	0,361	Valid
	Pertanyaan 14	,936	0,361	Valid
	Pertanyaan 15	,868	0,361	Valid

Sumber Spss 25

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dimana Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari $> 0,60$ sedangkan apabila nilai Cronbach Alpha (α) $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah (X)	15 Pertanyaan	0,777	Reliabel
Pendapatan (Y)	15 Pertanyaan	0.777	Reliabel

Sumber: SPSS 25

3) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan spss didapatkan hasil signifikansi 0,200 yang berarti lebih dari 0,05, artinya data yang diuji berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi .

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,15649209
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,097
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

4) Uji Linieritas

Uji Linieritas, sebagai syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara variabel X dan Y pada populasi yang linear dengan tujuan mengetahui dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak. Keputusan pengujian jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier dan jika nilai signifikansi < 0,05 tidak terdapat hubungan yang linier.

Tabel 10
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan Usaha * Pembiayaan	Between	(Combined)	282,617	12	23,551	3,474	,010
	Groups	Linearity	108,927	1	108,927	16,067	,001
		Deviation from Linearity	173,690	11	15,790	2,329	,057
	Within Groups		115,250	17	6,779		
	Total		397,867	29			

Dasar Pengambilan Keputusan nilai F hitung dengan F tabel

- Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
 1. Berdasarkan Nilai Sig.: dari output diatas, diperoleh nilai deviation from linearity sig. Adalah 0.057 lebih besar dari 0.050, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pembiayaan (X) dengan variabel Pendapatan Usaha (Y).
 2. Berdasarkan Nilai F: dari output diatas, diperoleh nilai F hitung adalah 2,329 < dari F tabel 2.41, karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembiayaan (X) dengan variabel pendapatan usaha (Y).

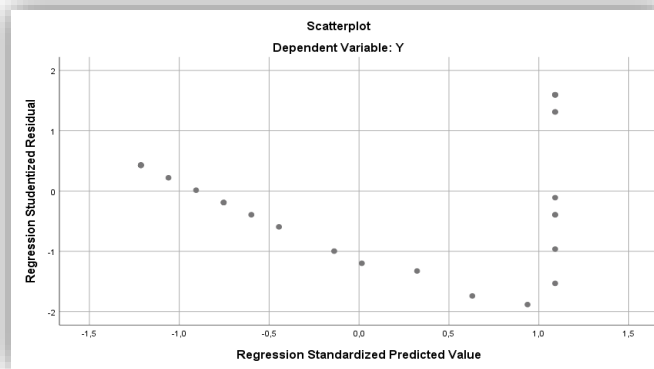
Dasar Pengambilan Keputusan membandingkan Nilai Sig. Dengan 0.05

- Jika nilai Deviation from Linearity Signifikansi > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- Jika nilai Deviation from Linearity Signifikansi < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

5) Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastitas dapat dilihat pada grafik Scatterplot dibawah ini.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber SPSS 25

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

6) Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,957	7,113		2,103	,045
	X	,726	,104	,796	6,958	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana yang peneliti lakukan diperoleh koefisien variabel bebas (X) = 0,726 dengan konstanta sebesar 14,957 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 14,957 + 0,726X$$

7) Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R Square), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Tabel 12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,634	,621	3,656
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber SPSS 25

Dari tabel diatas terlihat bahwa (R) sebesar 0,796 yang menunjukkan hubungan korelasi antara Pembiayaan *mudharabah* dengan Pendapatan usaha anggota, Koefisien determinasi (R^2) menggunakan R Square sebesar 0,634. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel besarnya pembiayaan sebesar 63,4%. Pengertian ini dapat diartikan bahwa hubungan besarnya pembiayaan terhadap pendapatan usaha sebesar 63,4% dan sisanya sebesar 36,6% ditentukan oleh faktor lain.

8) Uji Parsial (t)

Uji t merupakan uji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 13
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,957	7,113		2,103	,045
	X	,726	,104	,796	6,958	,000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber SPSS 25

Keterangan dengan melihat t hitung :

Besarnya angka t_{hitung} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $df = (n-2)$ atau $(30-2) = 28$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048

Uji t dikatakan berpengaruh jika nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} > 2,048$ sedangkan apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel} < 2,048$ maka uji t dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel

independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) pada Koperasi Syariah Laksanamekar.

Pengaruh variabel independen (X) secara individu/parsial terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel independen (X) sebesar 2,103 hal ini berarti $t_{hitung} 2,103 > t_{tabel} 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

9) Deskripsi Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara besarnya pembiayaan dengan pendapatan usaha, yaitu bisa dilihat dari hasil Uji Determinasi dimana koefisien determinasi (R) sebesar 0,796 yang menunjukkan hubungan antara Pembiayaan *mudharabah* dengan Pendapatan usaha anggota, Koefisien determinasi (R^2) menggunakan adjusted sebesar 0,634. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel besarnya pembiayaan sebesar 63,4%. Pengertian ini dapat diartikan bahwa hubungan besarnya pembiayaan terhadap pendapatan usaha sebesar 63,4%. dan sisanya sebesar 36,6% ditentukan oleh faktor lain. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara besarnya pembiayaan dengan pendapatan usaha cukup dan positif, artinya makin baik besarnya pembiayaan maka akan semakin tinggi pula pendapatan usaha tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin kurang baik besarnya pembiayaan maka akan semakin rendah pula pendapatan usaha tersebut.

Pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara besarnya pembiayaan dengan pendapatan usaha bisa dilihat dengan menggunakan Uji t. Besarnya angka t_{hitung} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $df = (n-2)$ atau $(30-2) = 28$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Uji t dikatakan berpengaruh jika nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} > 2,048$ sedangkan apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel} < 2,048$ maka uji t dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) pada Koperasi Syariah Laksanamekar. Pengaruh variabel independen (X) secara individu/parsial terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel independen (X) sebesar 2,103 hal ini berarti $t_{hitung} 2,103 > t_{tabel} 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara besarnya pembiayaan dengan pendapatan usaha cukup dan positif, artinya makin tinggi besarnya pembiayaan maka akan semakin tinggi pula pendapatan usaha. Demikian pula sebaliknya, makin rendah besarnya pembiayaan maka akan semakin rendah pula pendapatan usaha tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian koefisien kolerasi antara besarnya pembiayaan dan pendapatan usaha sebesar 0,796 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 30 orang diambil. Meskipun secara statistik berhasil diuji terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel, peneliti menyadari bahwa faktor besarnya pembiayaan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan usaha. Masih ada faktor lain yang mungkin berperan terhadap pendapatan usaha seperti intelegensi, sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekitar, intensitas pelatihan usaha, dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, L., Fathoni, H., & Nurdiansyah, I. (2024). OPTIMIZATION OF THE HALAL INDUSTRY SECTOR: THE POTENTIAL OF HALAL MEDIA AND ENTERTAINMENT IN INDONESIA. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 5(1), 1-19.
- Arifin. (2000). Memahami Bank Syari'ah. Dalam Arifin, *Memahami Bank Syari'ah* (hal. 87). Jakarta: PT. Alvabet.
- Akhmad, Mujahidin (2013), *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet- ke-2.
- Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzam, A. A. (2017). Fiqh Muamalat (Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam). Dalam P. D. Azzam, *Fiqh Muamalat* (hal. 519). Jakarta: Amzah.
- Bambang, Rustam Rianto. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan syariah di Indonesia*, Jakarta Salemba Empat,
- BI. (2008, Oktober 12). *Undang Undang Republik Indonesia*. Dipetik Desember 3, 2018, dari Undang Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008: www.bi.go.id
- Diana, D. R. (2020). Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Net Sales terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009-2018 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fatonah, N. F. (2021). Pengaruh tingkat inflasi, harga emas dan nilai tukar rupiah terhadap penyaluran oembiyaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2011-2020 (Doctoral dissertation, UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG).

- Gunariah, F., & Ridwan, A. H. (2023). Implementasi penyaluran dana infaq di baitul maal wat tamwil. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 73-88.
- Kasmir. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Nugraha, H., & Arshad, D. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 37-53.
- Nurhidayat, N. (2023). Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Mulya Jaya Farm. *Islamic Economics, Finance, and Banking Review*, 3(1), 52-60.
- Philip Kotler, K. L. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmatika, T. N. (2023). Pengaruh Brand Image, labelisasi Halal, dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen di Richeese Factory Metro Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rusdiani, Meri. (2020). Pengaruh Besarnya Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Usaha Anggota Di Koperasi Syari'ah Laksanamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat Periode Tahun 2015 - 2019 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rivai, Veithzal (2008). *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi PanduanPraktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholihin, Ahmad Ifham. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syaiah*, Yogyakarta: Gramedia.
- Sunengsih, I. (2023). Pengaruh Mindset, Way of Life dan Lifestyle terhadap pengambilan keputusan pembelian konsumen pada Brand Annara di Agen Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Syamjani, R. (2021). Pengaruh permodalan, kualitas pembiayaan, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah: Studi pada Bank Syariah sebelum melakukan merger pada tahun 2011-2020 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyanto, Ahmad. (2008). *Menuju Koperasi Moderen (Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Bait Maal wa Tamwil dalam format Koperasi)*, Yogyakarta: Debeta.



Suhendi, Hendi (2016), *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-10.

Sutedi, Adrian (2009). *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ulpah, D. M. (2023). Pengaruh bantuan sosial, pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Yuliana, Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*, Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, N. (2023). Analisis pengaruh inflasi, kurs, BI rate terhadap harga indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2022 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).